

**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN LITERASI DAERAH
(Studi di Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit)**

(Skripsi)

Oleh

NADIA PUTRI

1716041005



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN LITERASI DAERAH (Studi di Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit)

Oleh

Nadia Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pelaksanaan program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas oleh Budiani (2007) Ketetapan sasaran program, Sosialisasi program, Pencapaian tujuan program, Pemantauan program. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Daerah (GLD) di Kabupaten Lampung Barat sudah cukup mencapai keberhasilan program dengan terlaksananya program seperti yang direncanakan meskipun belum merata ke seluruh tempat di daerah Lampung Barat, hambatan yang dihadapi di dalam pelaksanaan Program Geraka Literasi Daerah ini adalah selain pengenalan literasi yaitu konsistensi para pelaksana serta peminat literasi jangka panjang.

Kata kunci: Gerakan Literasi Daerah

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF THE REGIONAL LITERACY MOVEMENT PROGRAM (Study in West Lampung Regency, Balik Bukit District)

By

Nadia Putri

This research aims to determine the effectiveness of the implementation of the West Lampung Regency Regional Literacy Movement program using the effectiveness measurement theory by Budiani (2007) Determination of program targets, socialization program, achievement of program objectives, monitoring program. In this research, the approach used by researchers is a qualitative approach. Data collection techniques are collected through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of the Regional Literacy Movement (GLD) program in West Lampung Regency has achieved sufficient program success with the program being implemented as planned, although it has not been evenly distributed to all places in the West Lampung area. the introduction of literacy, namely the consistency of implementers and long-term literacy enthusiasts.

Keywords: Regional Literacy Movement

**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN LITERASI DAERAH
(Studi di Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit)**

Oleh

NADIA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

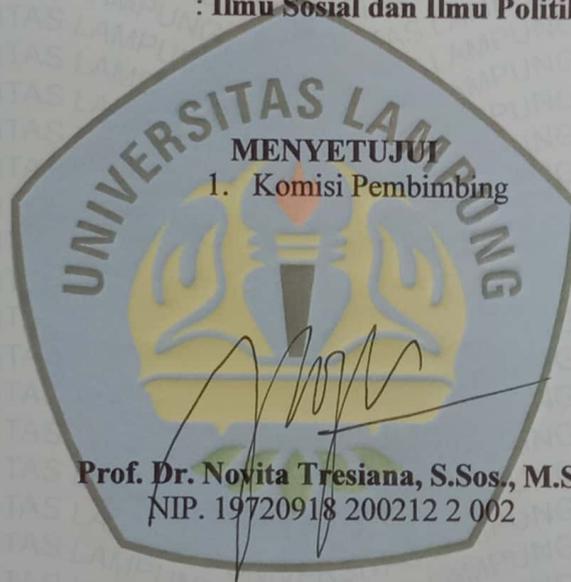
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN LITERASI DAERAH (STUDI DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT KECAMATAN BALIK BUKIT)**

Nama Mahasiswa : **Nadia Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716041005**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si
NIP. 19720918 200212 2 002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

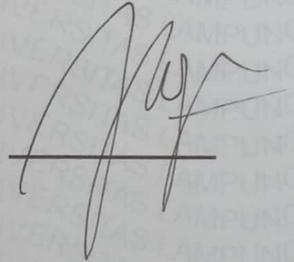
Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

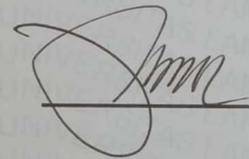
1. Tim Penguji

Ketua

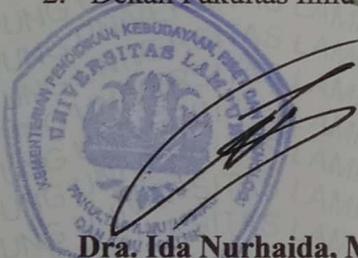
: **Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si**



Penguji Utama : **Dr. Dedy Hermawan S.Sos., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juni 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nadia Putri

NPM. 1716041005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nadia Putri, lahir pada tanggal 06 Desember 1999 di Desa Sebarus, Liwa Lampung Barat. Penulis merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Muhammad Najib dan Ibu Rodia.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Sebarus Liwa Lampung Barat dan melanjutkan di SDN 1 Sebarus pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Liwa pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tahun 2017 melalui jalur Undangan (SNMPTN).

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis juga turut aktif dalam organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM Unila). Penulis melaksanakan salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat atau KKN pada periode 1 bulan Januari-Februari 2020 di Desa Sumber Agung, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Dan mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) pada periode 2 bulan Juli-Agustus 2020.

MOTTO

“Suskes berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat.”

(Abraham Lincoln)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar-Rad 11)

“The best way to get started is to quit talking and begin doing”

(Walt Disney)

“The mind is everithing. What you think you become”

(Budhha)

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyirah: 8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala hikmat, nikmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT.

Kupersembahkan karya kecilku untuk:

Bapak dan Emak tersayang

Bapak Muhammad Najib dan Ibu Rodia

Terima kasih karena selalu mendoakan, memberikan dorongan dan pengorbanan dalam menuntun setiap langkahku. Yang selalu sabar menanti akhir keberhasilanku.

Keluarga besar dan sahabat tersayang

Terima kasih selalu memberikan doa serta dukungannya selama ini.

Para pendidik

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa.

Alamamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“Efektivitas Program Gerakan Literasi Daerah (Studi di Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Dalam proses skripsi ini, penulis telah mendapat pengalaman yang luar biasa dan pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, baik bantuan moril, materi, berupa petunjuk, bimbingan, nasehat dan saran yang bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antarlain:

1. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih banyak atas kebaikan, kesabaran, bimbingan ilmu dan waktu yang telah ibu berikan. Semoga keikhlasan dan ketulusan ibu dalam mendidik saya selama ini mendapat keberkahan dari Allah SWT.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembahas. Terima kasih banyak atas masukan serta saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih atas semua ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan. Semoga dapat menjadi amal jariyah dan menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis kedepannya.
6. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNILA yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi sehingga penulis dapat terbantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orangtuaku bapak dan emak tercinta. Yang tak henti-hentinya selalu mendoakan ku setiap saat, mendidik dan membesarkan ku sehingga aku bisa menjadi seperti sekarang. Terima kasih atas perjuangan bapak dan emak karena sudah bersusah payah untuk menghantarkan ku hingga pendidikansetinggi ini.
8. Kakak-kakakku tersayang Mega Santi, Widya Sari, Dewi Fadila Hartika, Rini Anggraini, almarhumah Rina Anggraina dan Kakak-kakak Iparku terima kasih karena selalu ada untuk tempat berkeluh kesah dan selalu membantuku dalam segala hal.
9. Sahabat tersayang Nia Elvina E., Melia Rosa, Tiara Elivia Rista, Ria Jayanti dan Veti Utami terima kasih karena selalu ada untuk tempat berkeluh kesah dan selalu mendukung apa yang aku lakukan.
10. Teman-teman seperjuangan ku selama perkuliahan ini Irma Suryani, Dian Indrawati, Nurhasanah, Adinda Dwigista A., Indah Mustika Rani, Audry Jihan A., Oktivia Asyari. Terima kasih atas kebaikan dan ketulusan kalian dalam menerima kekurangan dan kelebihan aku, serta pengalaman, waktu, kebersamaan yang kita lewati selama ini. Semoga hubungan pertemanan kita tidak putus sampai disini.
11. Teman-teman “ANGKASA” Ilmu Administrasi Negara angkatan 2017 atas persahabatan, doa, dukungan, serta kebersamaan selama proses perkuliahan. Semoga kita selalu diberikan kebaikan dan kesuksesan.
12. Teman-teman kosan Rumah 27 Lailatul Nasih, Indah Dwi Muharani, Dinda Mutiara Rizky, Mutiara Surya Indah, Ezra Novrika Situmorang semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga.

13. Terima kasih kepada kucing-kucigku tersayang Buntal dan caca serta anak-anaknya yang lucu, yang sudah menemani sampai saat ini serta jadi penyemangat saat sedang lelah.
14. Terima kasih kepada diriku Nadia Putri karena telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini semoga selalu semangat dalam menjalani babak baru selanjutnya.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Hanya ucapan terima kasih danda yang dapat penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Penulis,

Nadia Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Tentang Efektivitas.....	8
2.3 Tinjauan Tentang Kebijakan.....	10
2.4 Tinjauan Tentang Literasi.....	15
2.5 Tinjauan Tentang Gerakan Literasi Daerah.....	17
2.6 Kerangka Pikir	19
3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Fokus Penelitian.....	21
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	22
3.5 Instrumen Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.8 Teknik Keabsahan Data	27
4 HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Gerakan Literasi Daerah	29

4.2	Hasil dan Pembahasan	33
4.3	Program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat	48
5	KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Rekapitulasi Pendataan Lamban Baca 2021	4
2 Matriks Penelitian Terdahulu	6
3 Informan Penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	32
Gambar 3 Wawancara dengan sekretaris Tim GLD di SMA 2 Liwa.....	34
Gambar 4 Wawancara dengan Dinas Perpustakaan Lampung Barat	35
gambar 5 Foto mobil literasi	35
Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Jansje B.J. Keseh, S.Pd (Koordinator Bidang) tim GLD	37
Gambar 7 Pelaksanaan FGD Literasi di Lampung Barat	38
gambar 8 Pelaksanaan safari literasi	39
gambar 9 Pelaksanaan Pemilihan Dua Literasi tahun 2019	39
Gambar 10 Pelaksanaan FGD Literasi di Lampung Barat	40
Gambar 11 Pelaksanaan Jambore Literasi di TNBBS.....	41
Gambar 12 Donasi Buku dari KORPRI Lampung Barat yang akan diselurkan kepada seluruh Lamban Baca di Lampung Barat melalui Tim GLD.....	41
Gambar 13 Pelaksanaan Senam Literasi	42
Gambar 14 Tanggamus dan Way Kanan pelajari Kabupaten Literasi di Lampung Barat	43
Gambar 15 Bupati Lampung Barat Parosil Mabsus mengunjungi SDN 1 Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya	48

Gambar 16 Sekretaris Tim Gerakan Literasi Daerah (Tim GLD), Ahmadi, S.H. melaksanakan Sosialisasi Gerakan Literasi sekolah di SMA Negeri 2 Liwa.....	44
Gambar 17 Peresmian Lamban Baca di Liwa Lampung Barat	45
Gambar 18 Wawancara dengan Ibu Rini Anggraini pengelola Lamban Baca (rumah Baca).....	46

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur utama dan yang paling utama yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat di peroleh melalui keluarga/orang tua, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar. Dan dasar dari belajar adalah membaca dan menulis atau biasa disebut dengan literasi. Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang erat terhadap kualitas suatu bangsa. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari pendidikan yang benar, karakter dapat dibentuk dari kegiatan membaca dan menulis (literasi). Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah berpuluh-puluh tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka. Walaupun Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf.

Data *United Nation Development Programme* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa (Saadati & Sadli, 2019). Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Siswa membaca tapi belum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya. Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) di 2006 menunjukkan 85,9 persen masyarakat memilih menonton televisi

daripada mendengarkan radio (40,3 persen) dan membaca koran (23,5 persen). Masyarakat Indonesia belum terbiasa melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman dari membaca. Masyarakat Indonesia belum dapat mengaktualisasikan diri melalui tulisan. Membaca dan menulis belum menjadi budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Agar Indonesia bisa menjadi negara yang membudayakan literasi di kehidupan sehari-hari.

Melihat perkembangan dunia teknologi informasi saat ini yang tidakselamanya berdampak positif, ini membuat dunia pendidikan merasa khawatir. Salah satu kekhawatiran yang harus menjadi perhatian yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah di Indonesia. Tahun-tahun sebelumnya, ketika buku masih menjadi satu-satunya sumber bacaan, tidak membuat generasi Indonesia menjadikan kegiatan membaca sebagai satu kebutuhan dalam hidup. Terlebih lagi ketika dunia ini telah dikuasai teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai media, peringkat Indonesia dalam hal membaca masih sangat rendah. Kini, buku bukan menjadi beban dengan hadirnya buku elektronik yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. Kegiatan membaca tidak menjadi prioritas di negeri ini. Apa yang sebenarnya salah dalam sistem pendidikan di Indonesia? Dunia yang kian kompetitif ini, menuntut generasinya untuk cerdas, kreatif, dan inovatif. Semua keterampilan itu bisa diwujudkan, salah satunya melalui kegiatan membaca kreatif.

Tuntutan abad ini membuat generasi muda haus akan bacaan baik dari dalam maupun luar negeri. Membaca mungkin kegiatan yang mudah dilakukan, namun susah untuk dijadikan kebiasaan. Bosan, jenuh, cepat menghampiri ketika mulai melakukan kegiatan membaca, sehingga generasi muda merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Apalagi dizaman sekarang ini dimana semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat. Contohnya ketika sebuah novel fiksi remaja yang dijadikan film layar lebar, kebanyakan remaja lebih menyukai

menonton filmnya tanpa membaca novelnya. Hal tersebut dikarenakan efisien waktu dimana mereka bisa memahami isi cerita hanya memerlukan waktu sekitar 1,5–2 jam dengan menontonnya dari pada membaca novel tersebut sehari-hari. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa digrafiskan begitu saja seperti mempelajari ilmu pengetahuan. Hal itu tidak bisa dimengerti ketika menontonnya saja melainkan harus perlu membaca berulang-ulang bahkan harus mempraktikannya agar apa yang dibaca bisa terserap oleh otak. Hal inilah yang kerap menjadi hal sepele yang dilakukan masyarakat tanpa mengetahui arti dari pentingnya membaca.

Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad 21 ini, menjadi kewajiban bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Minat baca bangsa Indonesia harus menyamai atau lebih tinggi dari negara-negara maju, agar bisa ikut bersaing dengan kemajuan era global seperti sekarang. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan hasil bacaan tersebut untuk kehidupan pembacanya. Oleh karena itu, literasi dalam konteks baca-tulis menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu pemerintah Lampung Barat mendirikan TIM GLD (Gerakan Literasi Daerah) untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Dan untuk mencapai tujuannya, Tim GLD Kabupaten Lampung Barat mempunyai VISI yaitu “Membudayakan membaca dan Mengembangkan Tulis Menulis “. Untuk melaksanakan Visi tersebut telah ditetapkan dua MISI yaitu Pembudayaan Membaca dan Mengembangkan Tulis Menulis. Forum literasi Lampung Barat (FLLB) membuat perpustakaan-perpustakaan kecil di

rumah-rumah warga di Kabupaten Lampung Barat untuk memfasilitasi anak-anak di masa sekolah agar bisa membaca buku secara gratis.

Berikut Rekapitulasi Pendataan Lamban Baca 2021 oleh tim Gerakan Literasi Daerah (GLD) Kabupaten Lampung Barat, sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Pendataan Lamban Baca 2021

No	Kecamatan	Jumlah Lamban Baca
1.	Air Hitam	9
2.	Balik Bukit	17
3.	BNS	2
4.	Batu Brak	2
5.	Batu Ketulis	1
6.	Belalau	1
7.	Gedung Surian	1
8.	Pagar Dewa	1
9.	Sekincau	8
10.	Sumber Jaya	4
11.	Way Tenong	16
Jumlah		61

Sumber: Data Lamban Baca 24-8 April 2021

Berdasarkan data diatas, dengan banyaknya jumlah lamban baca yang sudah tersebar di Kabupaten Lampung Barat. Apakah kegiatan lamban baca yang diadakan oleh tim GLD (Gerakan Literasi Daerah) ini efektif dalam meningkatkan minat baca anak dan remaja serta masyarakat Lampung Barat, serta bagaimana sistem pengoperasian lamban baca yang dilakukan oleh tim GLD Lampung Barat hingga sekarang. Hal tersebut yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis menganggap sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Program Gerakan Literasi Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program Gerakan Literasi Daerah (GLD) Lampung Barat di Kecamatan Balik Bukit?
2. Apakah tujuan dari visi misi GLD terlaksana dengan baik melalui kegiatan lamban baca?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas program Gerakan Literasi Daerah Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit
2. Untuk mengidentifikasi terlaksananya visi misi Tim GLD Lampung Barat melalui kegiatan lamban baca

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari kegunaan secara praktis dan teoritis, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dijadikan sebagai referensi penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara khususnya mengenai efektivitas sistem kebijakan.
2. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat dan juga dapat menjadi bahan referensi baik untuk instansi terkait atau untuk bahan kajian ulang bagi yang tertarik meneliti topik/penelitian yang sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, serta menghindari terjadinya *plagialism* dengan penelitian lainnya. Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang menjadi referensi yang relevan dalam memperkaya kajian pada penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Cindy Vatika Sari (2021)	Efektivitas Pelaksanaan Program <i>Mappadeceng</i> di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng	Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program <i>Mappadeceng</i>	Kesamaan objek penelitian penulis adalah mengukur efektivitas program pemerrintah. Sehingga dapat digunakan sebagai tinjauan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Perbedaan penelitian ini terdapat di fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas efektivitas pelaksanaan program sedangkan penulis membahas mengenai efektivitas program.
2.	Rifqi Hamdan Fuadhi (2020)	Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu	Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi sekolah (GLS)	Kesamaan objek penelitian penulis yakni sebuah program literasi yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga setidaknya dapat menjadi

	Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan	di SMA Negeri 1 Muntilan serta mengetahui nilai karakter rasa ingin tahu siswa pas mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Muntilan Pasca pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	tinjauan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dan mampu memberikan ide bagi peneliti dalam menggali data mengenai penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada lokus penelitian, dimana tulisan ini dilakukan di sekolah sedangkan lokus peneliti yakni menganalisis gerakan literasi daerah.	
3.	Resadani Fitriana (2019)	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Kebon Dalem Kota Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat baca siswa di SMP Kebon Dalem Kota Semarang sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat gerakan literasi di SMP Kebon Dalem Kota Semarang	Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yakni kebijakan program gerakan literasi, namun fokus dan lokus penelitian berbeda. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Kebon Dalem Kota Semarang. Sedangkan dalam penelitian penulis, penelitian bukan berfokus pada satu titik desa saja ataupun satu sekolah saja tetapi dilakukan di daerah kabupaten Lampung Barat.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti dari Skripsi dan Jurnal, 2021

Berdasarkan perbandingan ketiga penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki judul **“Efektivitas Program Gerakan Literasi Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit)”**. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektifitas Gerakan Lireasi Daerah Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Balik Bukit.

2.2 Tinjauan Tentang Efektivitas

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat dikatakan sebagai unsur yang penting dalam penerapan program agar tercapainya tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam bahasa Inggris, efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektivitas:

Menurut pendapat P. Robbins Stephen dalam Vatika Sari (2021) efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran. Dan menurut Siagian dalam Vatika Sari, memberikan penjelasan bahwa dinilai baik tidaknya suatu pelaksanaan tugas dilihat dari proses pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh Ahadi dalam Vatika Sari yaitu suatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. pendapat Robbins dalam Vatika Sari, bahwa "Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan mencerminkan kontribusi strategis, tingkat kehidupan organisasi, dan minat mengevaluasi". Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari efektivitas adalah terwujudnya pencapaian dalam organisasi.

Budiani dalam Vatika Sari (2021) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2.2.2 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang amat sederhana, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menafsirkan dan menilainya. Bila dilihat dari sudut produktivitas, bahwa seorang manajer produksi menyampaikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kuantitas dan kualitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah diwujudkan. Namun, jika usaha maupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan tidak akurat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai maupun sasaran yang diharapkan, sehingga hal itu dikatakan tidaklah efektif.

Menurut pendapat P.Robbins Stephen dalam Vatika Sari (2020) menjelaskan ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pencapaian tujuan (*goals attainment apparoach*). Pendekatan yang memandang bahwa keefektifan suatu organisasi harus

dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (*ends*), keseimbangan caranya (*means*).

- b. Pendekatan sistem (*system approach*). Pendekatan guna meningkatkan eksistensi suatu organisasi, sehingga yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini yaitu SDM, struktural organisasi serta pemanfaatan teknologi
- c. Pendekatan konstituensi-strategi (*stratrefic-constituencies approach*). Pada pendekatan ini, agar suatu organisasi dapat melangsungkan kehidupannya, maka diperlukan dukungan terus menerus
- d. Pendekatan yang nilai-nilai yang bersaing (*competing value approach*). Pendekatan ini adalah gabungan dari ketiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan pada suatu kelompok nilai.

2.3 Tinjauan Tentang Kebijakan

2.3.1 Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *policy* diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan atau pernyataan mengenai tujuan-tujuan, yang diajukan atau diadopsi oleh suatu pemerintahan, partai politik, dan lain-lain. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis. Pengertian ini mengandung arti bahwa yang disebut kebijakan adalah mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis. pengertian ini mengandung arti bahwa yang disebut kebijakan adalah mengenai suatu rencana, pernyataan tujuan, kontrak penjaminan dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, partai politik dan lain-lain. Dengan demikian siapapun dapat terkait dalam suatu kebijakan.

James E. Anderson dalam Fitriana (2019) menyatakan bahwa kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Pengertian ini menurutnya berimplikasi: 1) bahwa kebijakan selalumempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi

pada tujuan, 2) bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah, 3) bahwa kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, 4) bahwa kebijakan bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu, 5) bahwa kebijakan dalam arti positif, didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (otoritatif). Dalam pengertian ini, James E. Anderson menyatakan bahwa kebijakan selalu terkait dengan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam kebijakan yaitu:

1. Penyusunan Agenda

Sebelum kebijakan ditetapkan dan dilaksanakan, pembuat kebijakan perlu menyusun agenda dengan memasukkan dan memilih masalah-masalah mana saja yang akan dijadikan prioritas untuk dibahas. Masalah-masalah yang terkait dengan kebijakan akan dikumpulkan sebanyak mungkin untuk diseleksi. Pada tahap ini beberapa masalah dimasukkan dalam agenda untuk dipilih. Terdapat masalah yang ditetapkan sebagai fokus pembahasan, masalah yang mungkin ditunda pembahasannya, atau mungkin tidak disentuh sama sekali. Masing-masing masalah yang dimasukkan atau tidak dimasukkan dalam agenda memiliki argumentasi masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap penyusunan agenda harus secara jeli melihat masalah-masalah mana saja yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan masalah kebijakan. Sehingga pemilihan dapat menemukan masalah kebijakan yang tepat.

2. Formulasi Kebijakan

Masalah-masalah yang sudah dimasukkan ke dalam agenda kebijakan, kemudian akan dibahas oleh pembuat kebijakan dalam tahap formulasi kebijakan. Dan dari berbagai masalah-masalah yang adatersebut

ditentukan masalah mana yang merupakan masalah yang benar-benar layak dijadikan fokus pembahasan.

3. Adopsi Kebijakan

Sekian banyak alternatif yang ditawarkan, pada akhirnya akan diadopsi satu alternatif pemecahan yang disepakati untuk digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Tahap ini sering disebut juga dengan tahap legitimasi kebijakan (*policy legitimation*) yaitu kebijakan yang telah mendapatkan legitimasi. Masalah yang telah dijadikan sebagai fokus pembahasan memperoleh solusi pemecahan berupa kebijakan yang nantinya akan diimplementasikan.

4. Implementasi Kebijakan

Pada tahap inilah alternatif pemecahan yang telah disepakati tersebut kemudian dilaksanakan. Pada tahap ini, suatu kebijakan sering kali menemukan berbagai kendala. Rumusan-rumusan yang telah ditetapkan secara terencana dapat saja berbeda dilapangan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang sering mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Kebijakan yang telah melewati tahap-tahap pemilihan masalah tidak serta merta berhasil dalam implementasi. Dalam rangka mengupayakan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, maka kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat harus dapat diatasi sedini mungkin.

5. Evaluasi Kebijakan

Pada tahap ini kebijakan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi, untuk dilihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah atau tidak. Pada tahap ini, ditentukan kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan telah meraih hasil yang diinginkan.

2.3.2 Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan publik memiliki ruang lingkup yang meliputi seluruh aspek kehidupan bernegara, termasuk pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik di bidang pendidikan. Rusdiana 2015: 36 dalam Fitriana (2019) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah bagian dari kebijakan publik yaitu kebijakan publik dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan negara-bangsa dalam bidang pendidikan, sebagai salah satu dari tujuan pembangunan negara-bangsa secara keseluruhan.

Sebuah kebijakan pendidikan haruslah sejalan dengan kebijakan publik. Kebijakan pendidikan adalah kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan negara-bangsa dalam bidang pendidikan, sebagai bagian dari tujuan pembangunan nasional (Tilaar dan Riant, dalam Fitriana 2019). Sebagai bagian dari kebijakan publik, kebijakan pendidikan pun menuruni paham ideologis negara yaitu Pancasila. Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat Indonesia yang didalamnya memuat lima dasar tentang bagaimana jati diri bangsa Indonesia. Sila-silanya menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi manusia Indonesia seluruhnya dan seutuhnya. Setiap kebijakan pendidikan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah di bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan dibuat untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan agar di masa mendatang menjadi lebih baik.

2.3.3 Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Ali Imron dalam Fitriana (2019) mengungkapkan bahwa suatu kebijakan pendidikan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik kebijakan pendidikan antara lain:

- a) Memiliki tujuan pendidikan. Suatu kebijakan pendidikan haruslah memiliki tujuan pendidikan. kebijakan pendidikan harus memberi kontribusi pada dunia pendidikan. Tujuan suatu kebijakan harus jelas dan terarah sehingga dapat dipahami oleh pihak yang terkait.
- b) Memiliki aspek legal-formal. Suatu kebijakan haruslah memiliki kekuatan hukum sehingga menjadi landasan dalam penerapannya. Aspek legalitas tersebut berarti bahwa suatu kebijakan harus diakui keabsahannya oleh masyarakat dan masuk dalam struktur konstitusional negara. Kebijakan dapat berbentuk Undang-Undang, Peraturan Menteri dll.
- c) Memiliki konsep operasional. Suatu kebijakan pendidikan harus memiliki manfaat bagi masyarakat, karena dengan adanya manfaat tersebut maka kebijakan akan dapat diimplementasikan. Konsep operasional dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut.
 - i. Dibuat oleh pihak yang berwenang
Kebijakan pendidikan harus dibuat oleh ahli bidang pendidikan. Pembuatan kebijakan pendidikan juga harus menggunakan suatu analisis ilmiah. Tujuannya adalah agar kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat mengatasi masalah yang ada serta tidak menimbulkan masalah baru bagi masyarakat.

ii. Dapat dievaluasi

Suatu kebijakan pendidikan harus terbuka untuk adanya penyempurnaan, sehingga kebijakan pendidikan harus dapat dievaluasi. Evaluasi dilakukan oleh pihak yang berwenang atau yang diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan oleh internal lembaga maupun dapat dilakukan oleh pihak eksternal. Hasil evaluasi akan menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu kebijakan, sehingga pembuat kebijakan dapat melakukan penyempurnaan.

iii. Memiliki sistematika

Kebijakan pendidikan harus memiliki sistematika yang jelas. Sistematika tersebut melingkupi aspek apa saja yang akan diatur dalam kebijakan tersebut. Efektifitas dan efisiensi menjadi aspek yang sangat penting dalam perumusan kebijakan pendidikan.

2.4 Tinjauan Tentang Literasi

2.4.1 Pengertian Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktifitas membaca dan menulis. Menurut kamus bahasa Inggris (*literacy*) adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca). Namun, Deklarasi pada tahun 2003 menyebutkan bahwa *literasi* juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. UNESCO dalam Syadillah (2020) mengatakan literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Solihin dkk (2019) menyebutkan dua makna istilah literasi, yaitu: (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Istilah literasi berikut maknanya itu, agaknya merupakan saduran dari bahasa Inggris: *literacy*, yang memiliki arti: (1) *The ability to read and write*; (2) *Competence or knowledge in a specified area*.

Faisah, dkk dalam Syadillah (2020) budaya *literasi* adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Menurut Gol A Gong & Agus M. Irkham dalam Fitriana (2019) Literasi tidaklah semata-mata hanya sebatas membaca dan menulis saja, melainkan bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum dan pendidikan. Awal mula diartikan sebagai kemelekhurufan, kemelek-hurufan hanya menyangkut kemampuan orang dalam hal membaca dan menulis, namun seiring berjalannya waktu kemelek-hurufan diganti menjadi keberaksaraan.

2.4.2 Pengertian Budaya Literasi

Faisah, dkk (2020) dalam Syadillah mengatakan budaya *literasi* adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sedangkan Trini Hariyati dalam Syadillah (2020), budaya *literasi* adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya *literasi* dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Alwasilah (2005:121) merumuskan tiga indikator yang menunjukkan masyarakat berbudaya literat. Pertama, seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan pokok untuk melibatkan segala kegiatan dilingkungan literatnya. Kedua, pengetahuan dan keterampilan literat itu diperlukan untuk berperan secara efektif dalam kelompok dan masyarakatnya. Yang diperlukan di sini adalah implementasi dari keterampilannya tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam upaya membangun masyarakat. Ketiga, seorang literat memiliki kemampuan membaca, menulis, aritmatika, untuk memfasilitasi pembangunan diri dan masyarakatnya.

2.5 Tinjauan Tentang Gerakan Literasi Daerah

2.5.1 Visi misi GLD

Salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan Minat Baca masyarakat dan menumbuhkembangkan Budaya Literasi, Bupati Lampung Barat telah menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2018 tentang Gerakan Literasi Daerah. Dalam Perbup tersebut, pengertian literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Gerakan Literasi Daerah (GLD) adalah sebuah gerakan untuk mensinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengkampanyekan dan membudayakan literasi di Kabupaten Lampung Barat.

Visi Tim Gerakan Literasi Daerah (GLD) Lampung Barat, yaitu “Membudayakan Membaca dan Mengembangkan Tulis Menulis”. Untuk misi sendiri, Tim Gerakan Literasi Daerah (GLD) telah menetapkan 2 langkah, yakni ; pembudayaan membaca dan mengembangkan tulismenulis. Kemudian disusun dalam 3 program ; pembudayaan dan pelebagaan, pengembangan tulis menulis, dan pengembangan sarana literasi.

Visi dan misi dijabarkan melalui 8 kegiatan utama sebagai berikut :

- a. Meningkatkan partisipasi stakeholder terkait dengan pengembangan Gerakan Literasi Daerah
- b. Sosialisasi dan edukasi literasi di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga
- c. Advokasi masyarakat dan lembaga lainnya dalam hal keliterasian
- d. Pengembangan komunikasi dan informasi literasi
- e. Kerjasama dan kemitraan dengan stakeholder
- f. Pelayanan perpustakaan
- g. Pelayanan tulis menulis

2.5.2 Karya Nyata GLD

Berikut adalah beberapa karya nyata di berbagai kegiatan pembangunan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat (gagasan inovasi dan kreasi) yang dilakukan oleh GLD pada tahun 2020.

- a. Tim GLD dan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Lampung Barat gelar lomba menulis, 30 karya terbaik akan diterbitkan dalam buku
- b. Sejak dicanangkan menjadi Kabupaten Literasi Lampung Barat raih Banyak Reward, penghargaan-penghargaan telah banyak diraih baik tingkat nasional, provinsi juga penghargaan dari media-media yang mengakui bahwa Lampung Barat sebagai Kabupaten Literasi. Serta Lambar menjadi satu-satunya Kabupaten yang mempunyai mars literasi dan senam Literasi.
- c. Tingkatkan minat baca dengan mengajak warga memanfaatkan perpustakaan digital.
- d. Tim Konsultasi Literasi Perpusnas berkunjung ke Sekretariat Tim GLD Lampung Barat
- e. Pelajari literasi, SMA 10 Bandar Lampung berkunjung ke tiga sekolah di Lampung Barat.
- f. Tim GLD Lampung Barat bagikan 700 masker.
- g. Pelajari gerakan literasi, pejabat dua kabupaten studi banding ke Lambar.

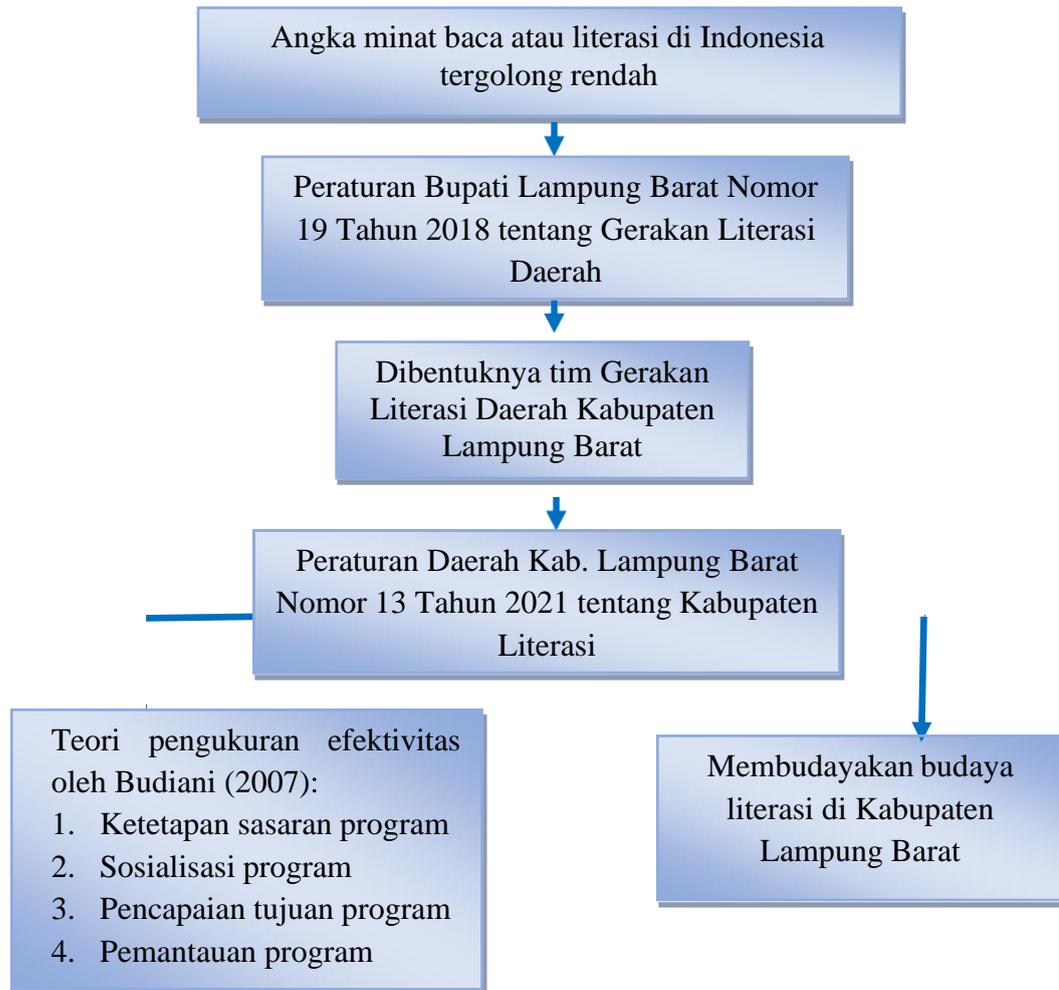
2.6 Kerangka Pikir

Program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat ini adalah Salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan Minat Baca masyarakat dan menumbuhkembangkan Budaya Literasi, Bupati Lampung Barat telah menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2018 tentang Gerakan Literasi Daerah. Dalam Perbup tersebut, pengertian literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Gerakan Literasi Daerah (GLD) adalah sebuah gerakan untuk mensinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengkampanyekan dan membudayakan literasi di Kabupaten Lampung Barat.

Untuk melaksanakan tujuan GLD dimaksud sesuai dengan Pencanaan Lampung Barat sebagai Kabupaten Literasi, pada 2 Mei 2018 bertempat di GOR Aji Saka Kawasan Sekuting Terpadu, Liwa, maka dibentuk satu Tim Gerakan Literasi Daerah (GLD) Lampung Barat untuk menjalankan Program GLD. Tim ini dikukuhkan bertepatan dengan penganjangan Pekon Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong sebagai Pekon Literasi pertama di Kabupaten Lampung Barat, tanggal 27 September 2018.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi mengenai efektivitas sebuah program dalam pengimplementasiannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi mengenai efektivitas Program Gerakan Literasi Daerah dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas oleh Budiani yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

Adapun kerangka berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis dan gambar yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Sementara definisi pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2014:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mencoba untuk menggambarkan keadaan secara obyektif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya, mengenai penerapan sistem pada Program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat batasi masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif dimana fokusnya berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial (Sugiyono, 2016:209). Pendapat tersebut menjelaskan

bahwa fokus penelitian merupakan pokok masalah penelitian yang didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan.

Adapun fokus penelitian yang digunakan penulis yaitu untuk mengetahui efektifitas Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021 dengan menggunakan menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017).

1. Ketetapan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Pencapaian tujuan program
4. Pemantauan program

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Gerakan Literasi Daerah (GLD) di Kabupaten Lampung Barat dan lamban-lamban baca yang tersebar di Kecamatan Balik Bukit

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil observasi maupun wawancara dengan informan/narasumber pada partisipan/lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik penarikan sampel ini berorientasi pada pemilihan sampel dengan populasi dan tujuan spesifik dari penelitian yang diketahui oleh peneliti sejak awal (Winarni, 2018:56).

Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk

mendeskripsikan efektivitas Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3 Informan Penelitian

No	Lokasi Penelitian	Informan	Informasi
1	SDN 2 Way Mengaku	- Bidang Organisasi dan Kemitraan a) Jansje B.J. Keseh, S.Pd (Koordinator Bidang)	- Kinerja dan efektivitas tim GLD dalam pelaksanaan Program GLD
2	SMA Negeri 2 LIWA	- Sekretaris Lambar S.H.	- Profil GLD - Landasan hukum GLD
3	Perpustakaan Daerah Lampung Barat	- Sekretaris Perpustakaan Lampung Barat	- Peran Perpustakaan Lambar dalam Program GLD
4	Pengelola Lamban Baca	- Rini Anggraini	- Efektivitas Program GLD bagi anak-anak desa setempat

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari literatur maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan objek atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari pihak pengelola Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data dalam penelitian. Dalam metode kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang tidak dapat diwakilkan atau didelegasikan yang berarti bahwa peneliti terlibat langsung dengan partisipan. Maka kompetensi peneliti mengenai topik yang akan diteliti merupakan hal yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Adapun hal dilakukan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan peran aktif dari peneliti, selain itu peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, *tape recorder*, pensil, dan lain-lain).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014:137). Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi dalam penerapan Program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat di Kecamatan Balik Bukit dengan cara mengamati secara langsung dan melihat pengaplikasiannya serta perilaku dari *stakeholders* yang terlibat didalamnya.

b. Wawancara (*interview*)

Estenberg dalam Sugiyono (2014:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi ini merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip-arsip yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahanlainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman (dalam Winarni, 2018:171), meliputi pengumpulan informasi, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (Winarni, 2018:172). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam tahapan ini peneliti akan menyaring lagi mana data yang dibutuhkan dalam penelitian efektivitas Program GLD dan mana yang kurang dibutuhkan. Kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan efektivitas Program GLD Kabupaten Lampung Barat..

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, foto dan sejenisnya (Winarni, 2018:173). Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program ini, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Akan tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Winarni, 2018:174). Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan penerapan sistem pada Program Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Beberapa peneliti mencoba membangun mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian, seperti umpamanya Burgess menamakan dengan “strategi penelitian ganda”, Denzin dengan “triangulasi”, dan ada yang menggunakan beberapa metode atau bisa disebut “meta-metode” dalam satu penelitian yang dilakukan secara linear atau secara silang, untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar (Burhan Bungin, 2014:262)

Penentuan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan kriteria. Berikut kriteria dalam menentukan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*).

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Ada tiga macam triangulasi menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2014:273), yaitu: 1) triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan

dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik meliputi pengecekan data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, 3) triangulasi waktu yakni pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan derajat kepercayaan menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2014:274). Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan cara melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni, wakil koordinator penyelenggara Program Gerakan Literasi Daerah, pengelola program, pengelola lamban baca serta beberapa anak yang pengguna lamban baca.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bekesinambungan (Winarni, 2018:182). Dengan caratersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian mengenai Efektivitas Program Gerakan Literasi Daerah dapat ditarik kesimpulan bahwa program GLD ini sudah efektif karena berjalan dengan cukup baik sejauh ini dan hasilnya belum bisa dilihat dalam kurun waktu dekat ini, karena dampak dari kebiasaan literasi baru akan berdampak di masa mendatang. Pemerintah sebagai *stake holder* sudah melakukan tugasnya dengan cukup menyediakan sarana prasarana untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan Program Literasi ini, tetapi pada pelaksanaannya mungkin belum merata di semua daerah Kabupaten Lampung Barat khususnya di Kecamatan Balik Bukit.

2. Visi dan misi Tim Gerakan Literasi Daerah (GLD) membudayakan membaca dan mengembangkan tulis menulis. Ada banyak program GLD yang sudah terlaksana dan beberapa program sudah berjalan dengan baik, tetapi khususnya pada program lamban baca, peneliti melihat buku-buku bacaan yang disediakan sudah banyak yang mungkin sudah terlalu usang untuk menjadi bahan bacaan anak-anak zaman sekarang. Pada implementasinya program kegiatan Lamban Baca sudah berjalan dengan cukup baik, karena beberapa pengelola Lamban Baca juga menyambi sebagai guru mengaji jadi anak-anak biasanya akan bermain sambil belajar dan berkegiatan literasi dengan membaca buku-buku yang tersedia sembari menunggu waktu mengaji tiba. Tetapi kekurangan dari Program GLD Lamban Baca ini adalah kurangnya buku bacaan untuk anak-anak yang lebih terbaru sehingga lebih rajin membaca lagi kedepannya, dan tidak hanya suka membaca di awal-awal berdirinya Lamban Baca ini.

5.2 Saran

Saran peneliti terhadap efektivitas Program Gerakan Literasi Daerah ini terkhususnya pada lamban baca, pemerintah sebagai *stake holder* selain membuat kebijakan tentang Kabupaten Literasi diharapkan bisa lebih giat lagi mensosialisasikan Program Kegiatan Gerakan Literasi Daerah ini. Serta bagi program Lamban Baca pemerintah juga diharapkan bisa menyediakan bahan bacaan yang terbaru serta sesuai dengan bacaan anak-anak sekolah dasar dan menengah. Serta perlu adanya konsistensi dan kreativitas bagi Tim GLD agar bisa mencanangkan program-program baru lagi yang bisa menumbuhkan minat baca masyarakat serta membangun budaya literasi, sehingga masyarakat tidak hanya berminat saat awal atau saat sosialisasi literasi berlangsung saja, tetapi literasi memang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Budiani, NW (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Input Ekonomi dan Sosial*, 2 (1), 49-57.
- Fitriana, Resadani. (2019). Implementasi Literasi Sekolah di SMP Kebon Dalem Kota Semarang. *Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang*.
- Hamdan Fuadhi, Rifqi. (2020). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Muntilan. *Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Mustofa, A. R., & Rochim, G. D. N. (2023). Penerapan Aplikasi Simkah Web Perspektif Teori Efektifitas Budiani. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(1), 109-124.
- Nur, A. C., & Guntur, M. (2019). Analisis Kebijakan Publik. *Makassar: Publisher UNM*.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Situmorang Chazali. (2016). *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)*. Social Security Development Institute (SSDI).
- Solihin ,dkk. (2019). *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Sugiyono. (2014). *Metode Peneletian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syadillah, Muhammad. (2020).Efektivitas Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya 1. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Utami Handayani, Tugas. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya

Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi, Vol 4, No 1.*

Vatika Sari, Cindy. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Mappadeceng di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng. *Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik: Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Yulianti, Ayu. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sriwijaya.*

Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Lain:

Data Lamban Baca Tahun 2021

Profil dan Data Tim GLD Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021

Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Gerakan Literasi Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Kabupaten Literasi

Surat Keputusan Tim Gerakan Literasi Daerah Kabupaten Lampung Barat